

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TENTANG PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA MASA NEW NORMAL DIPUSKESMAS GEMPOL

Novianty atiek¹ Erawati Heni²

bidanmanda@gmail.com henicms70@gmail.com

Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

ABSTRAK

Pentingnya kualitas konseling masalah kontrasepsi oleh setiap tenaga kesehatan khususnya bidan dan para dokter harus ditingkatkan. Karena masih banyak wanita usia subur yang sudah mempunyai anak, belum paham kontrasepsi apa yang harus digunakan. Mereka sangat banyak mendapat informasi tentang kontrasepsi, sehingga dengan adanya konseling sejak dini, para wanita usia subur telah diberikan pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Masa New Normal di Puskesmas Gempol Kab.Cirebon tahun 2023.

Desain penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan populasi dan sampel diambil 20 responden. Waktu penelitian dari januari-mei tahun 2023. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Gempol kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, alat ukur yang digunakan adalah ceklist dan skala ukur Ordinal. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan univariat.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang pemilihan alat kontrasepsi yang berkategori baik berjumlah 48,1%, Berdasarkan tingkat pengetahuan pengertian responden berkategori baik berjumlah 59,7%. pengetahuan responden tentang keuntungan menggunakan kb yang berkategori baik 58,4%. Gambaran tingkat pengetahuan responden tentang efek samping penggunaan kb yang berkategori baik 58,4%. pengetahuan responden terhadap jenis-jenis Kb yang berkategori baik 71,4%.

Kesimpulan penelitian ini yaitu gambaran tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi pada masa new normal dipuskesmas gempol lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Saran dari hasil penelitian ini yaitu dapat memotivasi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan khusus wanita usia subur.

Kata Kunci : wanita usia subur, kb, masa new normal

PENDAHULUAN

Masa New Normal merupakan kondisi peralihan dan penyesuaian terhadap kebiasaan baru yang harus dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Diharapkan dimasa new normal ini pengguna kontrasepsi mengalami peningkatan kembali, walaupun kemungkinan mencapai data semula akan mengalami kendala. Pilihan kontrasepsi sebagian bergantung kepada efektivitas metode kontrasepsi dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Pada beberapa metode tertentu, efektivitas metode kontrasepsi sebagian bergantung pada perlindungan yang diberikan tapi juga pada konsistensi dan ketepatan penggunaan metode tersebut. Sangat beragamnya konsistensi ketetapan penggunaan metode kontrasepsi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, pengetahuan, penghasilan, keinginan klien untuk mencegah atau menunda kehamilan, serta budaya. Metode yang bergantung pada konsistensi dan ketetapan penggunaan oleh klien memiliki rentang efektivitas yang cukup lebar. Kebanyakan laki-laki dan perempuan cenderung menjadi pengguna yang lebih efektif seiring dengan semakin bertambahnya pengalaman mereka mengenai suatu metode. Namun demikian, aspek program juga memiliki andil yang besar pada efektivitas suatu metode. (Haura, 2021)

Program Keluarga Berencana yang sukses pada masa pemerintahan orde baru, sampai kini masih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Meskipun pada awal-awalnya program ini dilakukan secara represif namun dampak dari program ini dirasakan langsung oleh masyarakat dan pemerintah di era reformasi. Lebih dari 50% keluarga indonesia terutama wanita usia subur secara aktif tetap setia mengikuti

program KB secara sukarela sampai saat ini. Sementara bagi pemerintahan sekarang hasil dari program KB tempo dulu yang dapat dinikmati adalah adanya bonus demografi yang perubahan struktur dan piramida penduduk indonesia. Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1978 menyebutkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga yang bahagia yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk indonesia. (BKKBN, 2020)

Keluarga Berencana (KB) menurut World Health Organization (WHO) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami-istri untuk menghindari kelahiran tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu kelahiran dalam hubungan dengan suami dan istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. (Setyani, 2019)

Merencanakan keluarga dengan memakai alat kontrasepsi adalah upaya yang rasional di era milenial saat ini. Oleh karena itu sangat penting dalam merencanakan keluarga dengan memakai alat kontrasepsi baik yang hormonal maupun yang non hormonal. Alat kontrasepsi yang termasuk jenis hormonal yaitu: Suntikan, pil dan implant, sedangkan yang non hormonal antara lain intrauterine device (IUD), kondom dan steril/metode Operasi wanita/pria (MOW & MOP). (BKKBN, 2020)

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terbaru menyebutkan, dibanding tahun 2019, terjadi penurunan sebanyak 1.179.467 pelayanan KB selama

Januari-April 2020. Karena itu, dimasa tatanan kehidupan baru atau new normal setelah meredanya pandemi seharusnya dimanfaatkan untuk segera menghidupkan kembali pelayanan KB. BKKBN mengungkapkan terjadinya penurunan drastis penggunaan alat kontrasepsi pada maret 2020 dibandingkan februari 2020. Penggunaan berbagai alat kontrasepsi diseluruh indonesia pada periode itu turun 35% sampai 47%, yang bisa berimbas pada meningkatnya jumlah kehamilan tidak direncanakan sebesar 15% pada 2021. (BKKBN, 2020)

Berdasarkan Dari Study Pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Gempol Pada tanggal 06 Juni 2023 didapatkan Wanita Usia Subur sebanyak 4 Wanita Usia Subur, lalu dilakukan observasi dan wawancara melalui data primer tentang pemilihan alat kontrasepsi yang baik. Dari 4 wanita usia subur belum mengetahui tentang kontrasepsi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Masa New Normal Di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi pada masa new normal menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. (Notoatmodjo, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas

Gempol pada bulan Januari-Mei 2023 sebanyak 95 Akseptor KB Wanita Usia Subur.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmodjo, 2018: 86). Besar sampel dalam penelitian ini adalah dari wanita usia subur di Puskesmas Gempol sebanyak 77 orang.

Data sekunder didapatkan dari data instansi kesehatan yang digunakannya untuk data yaitu jumlah WUS di wilayah kerja Puskesmas Gempol.

Data primer adalah sumber informasi dari sumber informasi langsung dari pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas data tersebut. (Notoatmodjo, 2018).

Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan univariate, yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisa ini variat tergantung dari jenis datanya.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 06 Juni – 30 Juni Tahun 2023 di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi pada masa new normal di puskesmas gempol kabupaten cirebon tahun 2023 dengan jumlah 77 responden yang telah mengisi kuesioner secara langsung kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

a. Karakteristik Responden berdasarkan kategori umur

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kategori umur

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$\geq 20-30$	52	67,5
2	$\leq 30-40$	25	32,5
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa wanita usia subur berdasarkan kategori Umur bahwa responden yang berumur $\geq 20-30$ tahun 52 orang (67,5%) dan $\leq 30-40$ tahun 25 orang (32,5%).

b. Karakteristik Responden berdasarkan kategori Pendidikan

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kategori Pendidikan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	SMA	38	49,4%
2	SMP	16	20,8
3	SD	23	29,9
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa wanita usia subur berdasarkan kategori Pendidikan bahwa responden yang pendidikan SMA berjumlah 38 orang (49,4%), pendidikan SMP berjumlah 16 orang (20,8%), dan pendidikan SD berjumlah 23 orang (29,9%).

c. Karakteristik Responden berdasarkan kategori pekerjaan

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kategori pekerjaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Pabrik	34	44,2
2	IRT	43	55,8
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa wanita usia subur berdasarkan kategori Pekerjaan bahwa responden yang bekerja pabrik 34 orang (44,2%) dan bekerja IRT 43 orang (55,8%).

d. Gambaran tingkat pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi pada masa new normal dipuskesmas gempol kabupaten cirebon tahun 2023

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	37	48,1
2	Cukup	35	45,5
3	Kurang	5	6,5
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi dimasa new normal dipuskesmas gempol kabupaten cirebon sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 35 WUS (45,5%) dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 37 WUS (48,1%).

e. **Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Masa New Normal Berdasarkan Pengertian Alat Kontrasepsi**

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi pengetahuan responden tentang pengertian alat kontrasepsi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	45	58,4
2	Cukup	24	31,2
3	Kurang	8	10,4
	Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang Kontrasepsi Wanita Usia Subur di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 24 WUS (31,2%) dan minoritas memiliki tingkat Pengetahuan baik yaitu sebanyak 45 WUS (58,4%). Selain itu terdapat tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 WUS (10,4%)

f. **Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Masa New Normal Berdasarkan keuntungan menggunakan KB**

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang keuntungan menggunakan KB

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	46	59,7
2	Cukup	24	31,2
3	Kurang	7	9,1
	Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 6. diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon sebagian besar

memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 24 WUS (31,2%). Dan minoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 WUS (9,1%). Selain itu terdapat tingkat Pengetahuan Baik yaitu sebanyak 46 WUS (59,7%).

g. **Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Masa New Normal Berdasarkan efek samping menggunakan KB**

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang efek samping menggunakan KB

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	45	58,4
2	Cukup	23	29,9
3	Kurang	9	11,7
	Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 45 WUS (58,4%) dan minoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 (11,7%). Selain itu terdapat tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 23 WUS (29,9%).

h. **Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Masa New Normal Berdasarkan jenis-jenis KB**

Tabel 8.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Jenis-jenis KB

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	55	71,4
2	Cukup	16	20,8
3	Kurang	6	7,8
	Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 8. diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 16 WUS (20,8%) dan minoritas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 55 WUS (71,4%).

i. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Masa New Normal Berdasarkan jenis-jenis KB

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Responden tentang Menggunakan KB

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Menggunakan KB	66	76,4
2	Tidak menggunakan KB	11	23,6
	Jumlah	77	100

Berdasarkan hasil tabel 9. maka di dapati bahwa responden yang menggunakan KB berjumlah 66 dengan persentase 76,4 %, Responden yang tidak menggunakan KB berjumlah 11 dengan persentase 23,6 %.

j. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi dengan Sikap Pemilihan Alat Kontrasepsi.

Tabel 10.

Pengetahuan	Sikap	P Value
Baik	Menggunakan KB	0,00
Cukup	Tidak Menggunakan KB	

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai p sebesar 0,00 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$, yang berarti bahwa H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden terhadap menggunakan kb di puskesmas gempol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Gempol Kab. Cirebon Tahun 2023, maka saya akan membahas hasil penelitian.

Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui 77 WUS berdasarkan usia didapatkan hasil ≥ 20 -30 tahun sebanyak 52 responden (67,5%), dan berumur ≥ 30 -40 tahun sebanyak 25 responden (32,5%).

Hasil Penelitian ini Sejalan Dengan Penelitian Menurut Nursalam (2001, dalam Syukaisih, 2017), ada pengaruh antara umur dengan pemilihan kontrasepsi. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai proses pengetahuan, keterampilan sejalan dengan bertambahnya umur individu. Masa reproduksi ini merupakan dasar dalam pola penggunaan kontrasepsi (Kusumaningrum, 2009, dalam Syukaisih, 2017).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan dari 77 WUS mayoritas ber usia 20-30 tahun. Pada penelitian nursalam (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. umur

seseorang dapat memengaruhi pengetahuan. Semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Usia akan berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, sebab semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa 77 responden mayoritas berusia 20-30 tahun, dan didapatkan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan. Dalam hal ini yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan konseling dan promkes tentang alat kontrasepsi sehingga dapat menambah pengetahuan.

Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat diketahui 77 WUS berdasarkan Pendidikan SMA didapatkan 38 responden (49,4%), SMP didapatkan 16 responden (20,8%), dan SD didapatkan 23 responden (29,9%).

Menurut Notoatmodjo (2003, dalam Syukaisih, 2018), faktor pendidikan merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan sikap dan keterampilan. Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat memengaruhi calon akseptor KB untuk memilih metode alat kontrasepsi yang digunakannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuannya untuk memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan dari 77 WUS mayoritas berpendidikan SMA. Pada penelitian Notoatmodjo (2018) dimana pendidikan merupakan suatu hal yang mempengaruhi calon akseptor KB untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa 77 responden mayoritas berpendidikan

SMA, dan didapatkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi. Dalam hal ini yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan konseling dan promkes.

Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui 77 WUS berdasarkan Pekerjaan didapatkan 34 responden (44,2%), dan IRT didapatkan 43 responden (55,8%).

Hasil penelitian Megawati dkk. (2019) menunjukkan adanya hubungan antara status ekonomi dan pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena dalam pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan akseptor untuk membeli kontrasepsi tersebut. Pemakaian kontrasepsi seharusnya tidak memberatkan bagi kelompok sasaran pengguna yang bisa saja tidak memiliki pekerjaan atau kebanyakan hanya bekerja sebagai petani, buruh upah tani dan nelayan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan dari 77 WUS mayoritas berpekerjaan IRT. Pada penelitian megawati (2019) menyatakan bahwa tingginya pemakaian kontrasepsi pada wanita yang tidak bekerja menunjukkan adanya kebutuhan kontrasepsi untuk menghindari kehamilan yang dapat mengganggu pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa 77 responden mayoritas bekerja sebagai IRT, dan didapatkan bahwa pekerjaan sangat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi. Dalam hal ini yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan konseling dan promkes.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi pda masa new normal di puskesmas gempol kabupaten cirebon tahun 2023, dengan kategori cukup yaitu 35 responden

(45,5%). Hal tersebut diperoleh dari hasil kuesioner berdasarkan pengertian alat kontrasepsi, keuntungan alat kontrasepsi, efek samping alat kontrasepsi, dan jenis-jenis alat kontrasepsi.

Pada saat melakukan penelitian terhadap 77 responden yang dilakukan pada saat jadwal KB dipuskesmas gempol, banyak ditemukan wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi dan ada beberapa yang kurang paham tentang alat kontrasepsi karena kurangnya pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang berpengetahuan baik disebabkan karena beberapa faktor diantaranya responden pernah mendapatkan konseling tentang alat kontrasepsi oleh bidan, dan mayoritas responden pendidikan SMA sehingga mudah menerima informasi khususnya tentang alat kontrasepsi. Adanya dukungan keluarga sehingga menimbulkan semangat responden untuk menggunakan alat kontrasepsi, lingkungan atau sosial budaya dimana responden memiliki kemampuan analisis yang baik sehingga pengetahuan tentang alat kontrasepsi mampu diingat secara baik, pengalaman pribadi atau orang lain yang dimiliki responden sehingga dapat mengingatkannya, dan jumlah paritas dimana memiliki pengalaman dalam persalinan sebelumnya.

Untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang, disebabkan karena beberapa hal diantaranya, responden belum mendapatkan atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi, pendidikan rendah sehingga sulit menerima informasi khususnya alat kontrasepsi, dilingkungan dimana responden memiliki kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang melalui penalaran yang dilakukan baik atau buruk.

Sesuai dengan teori Donsu, 2017 Pengetahuan adalah suatu hasil

dari rasa keingintahuan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuja atau open behavior.

Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat diketahui 77 WUS berdasarkan WUS yang menggunakan KB didapatkan 66 responden (76,4%), dan yang tidak menggunakan KB didapatkan 11 responden (23,6%).

Berdasarkan hasil penelitian Elisa (2017), mayoritas WUS yang menggunakan Kb 40 responden dan mayoritas tidak menggunakan Kb 10 responden. Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Pada saat melakukan penelitian terhadap 77 responden yang dilakukan pada saat jadwal KB dipuskesmas gempol, banyak ditemukan wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 66 responden.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa 77 responden yang menggunakan Kb dan didapatkan bahwa responden yang menggunakan Kb sangat mempengaruhi dalam menurunkan angka kelahiran bayi dan kematian ibu. Dalam hal ini yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan konseling dan edukasi kepada responden.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Diketahui Pengetahuan wanita usia subur di puskesmas gempol tentang pemilihan alat kontrasepsi dalam

kategori baik yaitu terdapat 37 responden (48,1 %) dan Sikap responden tentang pemilihan alat kontrasepsi ada menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 66 responden (76,4%).

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu-ilmu yang terkait ilmu kebidanan, tambahan wawasan, dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam menerapkan teori yang didapat selama proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- arikunto. (2013). *suatu pendekatan praktik*. jakarta: rineka cipta.
- BKKBN. (2015). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. jakarta: pustaka sinar harapan.
- BKKBN. (2020). *merencanakan keluarga dan program keluarga berencana di tengah pandemi covid-19*. jakarta: badan kependudukan dan keluarga berencana nasional.
- Destyowati, M. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi Iud dengan minat pemakaian kontrasepsi Iud. *Jurnal kesehatan Komunitas*.
- dewi, A. w. (2011). *teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. yogyakarta: muha medika.
- Dewi, A. W. (2013). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. yogyakarta: Nuha Medika.
- Haura. (2021). *Gambaran pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur tentang pemilihan alat kontrasepsi pada masa new normal*. padang: stikes padang.
- nur, n. (2021). *gambaran pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi metode amenore laktasi*. cirebon: nunung.
- rusmini. (2017). *pelayanan kb dan kesehatan reproduksi berbasis evidence base*. jakarta: trans info media.
- seri, s. (2019). *faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi*. majalah geografi indonesia.
- setyaningrum. (2019). *pelayanan keluarga berencana*. jakarta timur : trans info media.
- suryani, a. R. (2020). *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi pada akseptor Kb wanita*. bengkulu: chmk nursing journal.
- Syamsul, b. b. (2020). *penggunaan alat Kb [pada wanita kawin diperdesaan dan perkotaan]*. *jurnal kependudukan indonesia*.
- walyani, t. (2021). *kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. yogyakarta: pustaka baru press.
- yulanda. (2016). *gambaran pengetahuan akseptor Kb suntik*. cirebon : yulanda.

